

**PEMBAGIAN KERJA DALAM KELUARGA PETANI
KARET DI DESA PAGAR AGUNG KECAMATAN
RAMBANG KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



OLEH:

RINI AREKA

07061002056

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

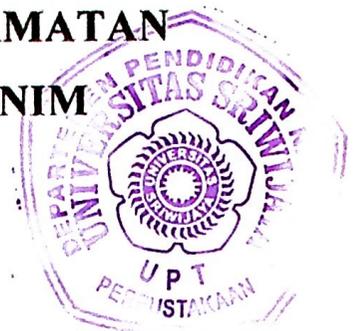
2010



S
306.850 7
Rin
P
C-102093
2010

**PEMBAGIAN KERJA DALAM KELUARGA PETANI
KARET DI DESA PAGAR AGUNG KECAMATAN
RAMBANG KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI



**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



OLEH:

RINI AREKA

07061002056

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2010

**PEMBAGIAN KERJA DALAM KELUARGA PETANI KARET DI
DESA PAGAR AGUNG KECAMATAN RAMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

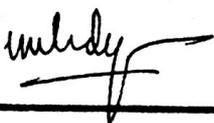
SKRIPSI

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing untuk Mengikuti Ujian Komprehensif
dalam Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat S-I Sosiologi pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

**Diajukan Oleh
RINI AREKA
07061002056**

Dosen Pembimbing I

**Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
NIP. 19591024 1985 032002**



Dosen Pembimbing II

**Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
NIP. 19800211 2003 122003**



**PEMBAGIAN KERJA DALAM KELUARGA PETANI KARET DI
DESA PAGAR AGUNG KECAMATAN RAMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

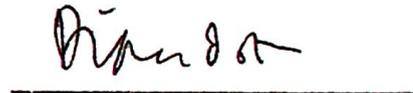
**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 28 Oktober 2010**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

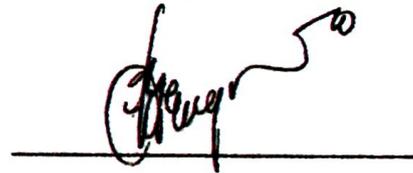
Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
Ketua



Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
Anggota



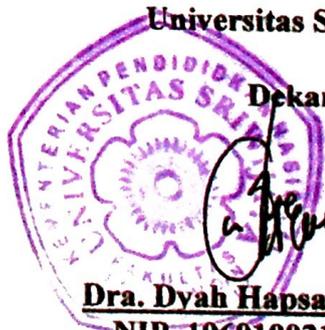
Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
Anggota



Dr. Dadang H. Purnama, M.Si
Anggota



**Indralaya, 28 Oktober 2010
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dekan,

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Kesuksesan adalah melalui kegagalan demi kegagalan tanpa kehilangan semangat diri. Keberhasilan adalah rangkaian kerja keras, do’a dan keberuntungan. Teruslah Kejar mimpimu hingga mimpi lelah untuk berlari”.

“Genggamlah dunia dan serahkan hatimu pada Allah SWT sehingga saat semuanya hancur kau tak akan pernah merasa kehilangan apapun. Tuntutlah ilmu, tapi tidak melupakan ibadah, dan kerjakan ibadah tapi tidak melupakan ilmu (Hasan Al-Basri)”.

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. *Kedua orang tuaku tersayang (Hairul Asri dan Misra Wati)*
2. *Adik-adikku (Aap Prianto dan Yuni Astri)*
3. *Keluarga besarku*
4. *Almarhum mamangku tersayang (mamang Ranti).*
5. *My lovely*
6. *Geng kesebelasanku*
7. *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada nabi besar Muhamad SAW, keluarga dan para sahabatnya dan orang-orang yang tetap istiqomah dijalanya.

Skripsi yang berjudul “Pembagian kerja dalam keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim” bertujuan untuk melihat bagaimana pembagian kerja dalam keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak-pihak lain, oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku Dekan FISIP Unsri.
2. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Kepala Jurusan Sosiologi.
3. Ibu Mery Yanti, S. Sos, MA Selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi.
4. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 sekaligus Pembimbing Akademik penulis, yang telah banyak membantu, menasehati, memotivasi, dan tak henti-hentinya mengingatkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih untuk semua kesabarannya dalam membimbing peneliti.
5. Ibu Diana Dewi Sartika, S, Sos. MSi selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak membantu, meluangkan waktunya dan dengan sangat sabar membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen FISIP UNSRI Jurusan Sosiologi, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan dan didikan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar-mengajar di kampus FISIP.
7. Seluruh karyawan FISIP UNSRI, penulis ucapkan banyak terima kasih atas semua bantuannya kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku tersayang (Hairul Asri dan Misra wati) yang selalu mendo'akan, memberikan dorongan, semangat dan memotivasi pada penulis, sehingga penulis tetap semangat menyelesaikan skripsi. Mungkin di mata orang kalian orang biasa tapi di mata penulis kalian adalah orang tua yang luar biasa.
9. Adik-adikku tersayang (Aap prianto dan Yuni Astri) yang selalu memberikan dukungan dan semangat pada penulis. Keinginan kalian melihat penulis lulus menjadi motivasi bagi penulis.
10. Seluruh keluarga besarku dari pihak bapak maupun dari pihak ibu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Special thanks to kanda ku tersayang terima kasih atas kebersamaan dan kesabarannya. Pengertian dan motivasi dari mu adalah semangat bagiku.....☺. Luv U
12. Kepala desa Pagar Agung bapak Holman Kebat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
13. Almarhum mamangku tersayang (mamang Ranti), walaupun mamang tak sempat menyaksikan pelulusan penulis tapi penulis yakin mamang pasti melihat dan tersenyum di atas sana.

14. Sekretaris desa Pagar Agung bapak Amalkun yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian
15. Sepupuku Ani Satriana yang baik hati, terima kasih telah meminjamkan laptopnya pada saat komputerku lagi rusak.
16. Adikku Een yang setia menemani peneliti melakukan wawancara, terima kasih untuk semua waktunya.
17. Teman-teman seperjuanganku: Mbak Septi, Yepi, Hendra, Eska, Tika dan Yuni. Kehadiran kalian sangat berarti bagi penulis, terima kasih untuk semuanya.
18. My Gank: Devi, Yepi, Yuni Yunita, Winda Astarie, S.Sos, Eska, Tika, Liana, Dewi Hutami Yanti, S.Sos, Dewi Safitri, dan Peti. Khusus buat Devi, Liana dan Dewi safitri cepat menyusul dan terus semangat!!!!!!!!!!!!!!! ☺
19. Teman-teman sekostanku, terima kasih untuk semua kebersamaanya
20. Teman-teman Almamaterku, khususnya Sosiologi angkatan 2006.
21. Para informan baik itu laki-laki maupun perempuan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Palembang, Oktober 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka.....	8
1.6 Kerangka Pemikiran.....	17
1.7 Metode Penelitian.....	28
1.7.1 Desain Penelitian.....	28
1.7.2 Sifat dan Jenis Penelitian.....	28
1.7.3 Batasan Pengertian.....	28
1.7.4 Lokasi Penelitian.....	29
1.7.5 Unit Analisis.....	29
1.7.6 Penentuan Informan.....	30
1.7.7 Data dan Sumber Data.....	30
17.8 Teknik Pengumpulan Data.....	31
1.7.9 Teknik Analisis Data.....	33



BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
2.1 Keadaan Umum Desa Pagar Agung.....	35
2.2 Kependudukan.....	35
2.3 Tingkat Pendidikan	36
2.4 Pola Kehidupan Masyarakat.....	38
2.5 Kelembagaan.....	40
2.6 Sarana Umum.....	41
2.7 Kesehatan	42
2.8 Deskripsi Informan Penelitian.....	44
BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	
3.1 Pembagian Kerja Berdasarkan Peran Gender.....	46
3.2 Pembagian Kerja Dalam Keluarga	48
3.3 Peran Suami Dalam Keluarga.....	53
3.4 Keterlibatan istri dalam sektor publik	56
3.5 Peran istri dalam keluarga.....	63
3.6 Keterlibatan suami dalam sektor domestik	67
3.7 Tanggapan Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Beban Kerja	72
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	78
4.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	36
Tabel 2.4 : Tingkat Pendidikan Penduduk	37
Tabel 2.5 : Jumlah Prasarana Pendidikan.....	38
Tabel 2.6 : Jumlah Mata Pencarian Penduduk	39
Tabel 2.7 : Jumlah Sarana Umum	41
Table 3.8 : Pekerjaan Laki-Laki Dan Perempuan	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 : Konsep Teori Nurture	25
Bagan 1.2 : Alur Pikir Pembagian Kerja Dalam Keluarga Petani Karet.....	27

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pembagian kerja dalam keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim". Permasalahan umum yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana Pembagian kerja dalam keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembagian kerja dalam keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui bagaimana keterlibatan suami dalam tugas-tugas domestik dan bagaimana keterlibatan istri dalam sektor publik. Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan konsep dalam ilmu sosial khususnya Sosiologi Gender dan Sosiologi Keluarga, serta dapat digunakan dalam menambah literatur Ilmu Sosial dalam memahami bagaimana pembagian kerja dalam keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Manfaat praktisnya adalah melalui penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana pembagian kerja dalam keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan unit analisis keluarga. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara terhadap informan serta dengan melakukan observasi secara langsung.

Hasil penelitian ini menyebutkan terdapat dua bentuk pembagian kerja yaitu domestik dan publik, pembagian kerja di sektor domestik maupun publik lebih didominasi oleh perempuan. Di sektor domestik laki-laki (suami) hanya terlibat dalam hal pengasuhan anak, sedangkan perempuan terlibat dalam dua sektor yaitu di sektor publik dan domestik. Dalam melakukan pekerjaan perempuan (istri) di Desa Pagar Agung rata-rata mempunyai jam kerja yang cukup panjang mengurus rumah tangganya.

Kata kunci : Pembagian kerja, keluarga petani karet.





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi, untuk melaksanakan tugas yang dibebankan Allah. Manusia sudah dikodratkan untuk berpasang-pasangan dan berdasarkan atas kodratnya itu maka manusia berusaha untuk mencari pasangannya tersebut sebagai teman hidupnya kelak yang akan membentuk suatu keluarga.

Di dalam keluarga setiap anggota keluarga mempunyai tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga. Fungsi disini mengacu pada peran individu, yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban. Mengetahui fungsi keluarga sangat penting sebab dari sinilah terukur dan terbaca sosok keluarga yang ideal dan harmonis. Munculnya krisis dalam rumah tangga dapat juga sebagai akibat tidak berfungsinya salah satu fungsi keluarga. Fungsi keluarga terdiri dari fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi anak, fungsi rekreatif, dan fungsi ekonomis (Suhendi, 2001:41).

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memegang peranan yang sangat penting bagi pembentukan pola pikir dan kepribadian setiap individu yang ada di dalamnya, serta berfungsi bagi individu baik itu secara psikis maupun biologis. Di dalam keluarga, akan muncul saling ketergantungan antara anggota-

anggota yang ada di dalamnya untuk saling memenuhi kebutuhan antara satu sama lain. Di samping itu semua anggota terikat dalam jaringan hak dan kewajiban keluarga yang disebut juga dengan peran. Dengan adanya hubungan peran ini maka setiap anggota dapat menjalankan perannya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya masing-masing dalam keluarga.

Selain terikat dalam jaringan hak, mereka juga memiliki kepentingan baik secara individu atau bersama baik untuk memenuhi kepentingannya dengan berbagai cara, sehingga muncul pembagian tugas antara anggota keluarga, dimana masing-masing anggota memiliki hak serta kewajiban yang harus dijalankan. Selain itu dalam pola hubungan keluarga muncul pola kekuasaan antar individu di dalamnya.

Pembagian kerja antara pasangan suami istri disepakati secara bersama dan didasari oleh sikap saling memahami. Baik pekerjaan di sektor domestik maupun publik. Pembagian kerja tersebut tidak dilakukan berdasarkan konsep tubuh laki-laki dan tubuh perempuan, melainkan atas kerjasama yang harmonis dalam membangun keluarga. Semenjak masa kanak-kanak, pembagian kerja menurut jenis kelamin telah disosialisasikan dalam keluarga pada setiap individu. Hal ini dilakukan agar seorang individu mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajibannya dalam keluarga, dan bahkan dalam masyarakat (Nurliana,2008:3)

Menurut Ogburn dalam Nuryani (2004:3) tugas keluarga ada dua yaitu yang pertama menstabilkan situasi keluarga dalam arti stabilisasi ekonomi keluarga. Stabilisasi ekonomi dalam keluarga ini berarti terpenuhinya semua kebutuhan anggota keluarga yang meliputi kebutuhan fisik berupa makanan,

pakaian tempat tinggal dan lain sebagainya. Yang kedua, mendidik anak dalam keluarga merupakan tempat awal bagi individu untuk belajar mengenal dirinya dan untuk mempelajari norma-norma yang ada di lingkungan sehingga anak dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan yang lebih luas (lingkungan masyarakat) yang dikenal dengan sosialisasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini keluarga telah mengalami perubahan-perubahan. Perubahan tersebut misalnya berkaitan dengan fungsi-fungsi sosial itu sendiri, jika dulu fungsi keluarga hanya didominasi oleh ayah sedangkan ibu hanya difokuskan kepada kegiatan seputar rumah tangga, maka sekarang pemenuhan fungsi ekonomi atau pencari nafkah banyak oleh ayah dan ibu (Prayetno, 1991:40).

Seperti yang diketahui bahwa setiap anggota keluarga mempunyai peran dan fungsi yang berbeda-beda. Adanya peran dan fungsi yang harus dijalankan oleh setiap anggota keluarga benar perlu pembagian kerja dalam keluarga itu sendiri. Hal ini bertujuan agar peran dan fungsi yang dijalankan setiap anggota keluarga menjadi optimal dan tidak saling berbenturan satu sama lain. Menurut pandangan tradisional "Ada perbedaan biologis dan emosional antara laki-laki dan perempuan"(Budiman,1984:2). Pada umumnya laki-laki lebih kuat, aktif dan agresif sehingga wajar apabila laki-laki melakukan pekerjaan luar rumah untuk menghidupi keluarganya, sedangkan perempuan lebih lembut sehingga wajar apabila melakukan pekerjaan di dalam rumah dan mengurus suaminya. Hal tersebut dapat terlihat pada masyarakat yang menganut sistem kekerabatan patriakal yaitu kekerabatan yang diambil dari pihak ayah, peran suami sangat

dominan terhadap kegiatan istrinya baik yang dilakukan di rumah maupun yang dilakukan di luar rumah. Pembagian kerja atau peran laki-laki dan perempuan seperti yang dijelaskan di atas terasa kurang adil, perempuan hanya berperan di dapur, mengurus rumah tangga dan anak-anak saja tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Adanya perbedaan peran kedudukan, posisi antara laki-laki dan perempuan, biasanya hanya sebagainya saja ditunjukkan adanya alasan-alasan biologis mereka dalam keluarga. Lebih dari itu, disebabkan juga oleh adanya kelainan dari faktor sosial budaya di lingkungan masyarakat itu sendiri. Kondisi saat ini tentunya berbeda dengan kondisi pada keluarga terdahulu. Dimana pada keluarga terdahulu pendidikan perempuan tidak begitu diutamakan, sehingga pekerjaan perempuan hanya di ranah domestik seperti mengurus rumah, memasak, mengurus anak dan lain-lain sudah menjadi pekerjaan yang turun temurun. Selain itu kelainan sosial budaya yang berangapan perempuan itu lemah sehingga pekerjaan yang dilakukan berhubungan dengan kesabaran, ketelitian. Mengenai siapa yang berkuasa, siapa yang melakukan pekerjaan rumah dan siapa berperan di sektor publik, semuanya lebih disebabkan adanya “diferensiasi peran” yang didasarkan atas pertimbangan jenis kelamin dan kekuasaan yang biasa berlaku di masyarakat (Sayogyo, 1985:27).

Pada umumnya perempuan ditempatkan sebagai kelas nomor dua yang berada di bawah superioritas laki-laki, hal ini membawa dampak yang luas dalam kehidupan sosial masyarakat. Perempuan dianggap bukan makhluk penting, melainkan sebagai pelengkap yang diciptakan dari dan untuk kepentingan laki-

laki. Akibatnya, perempuan banyak ditempatkan di ranah domestik sedangkan laki-laki di ranah publik (Batara Murni, 1999:28).

Adanya anggapan dalam masyarakat bahwa kaum perempuan bersifat memelihara, rajin dan tidak cocok menjadi kepala rumah tangga maka akibatnya semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Oleh karena itu, beban kerja perempuan yang berat dan alokasi waktu yang lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangga, memasak merawat anak dan sebagainya. Sebagai akibat bias gender, beban kerja diperkuat lagi dengan pandangan masyarakat bahwa semua pekerjaan yang dilakukan perempuan dalam rumah tangga (domestik) dianggap sebagai “pekerjaan perempuan” karenanya dianggap rendah dibanding jenis pekerjaan yang dianggap “pekerjaan laki-laki” dan dianggap tidak produktif.

Dalam kaitannya dengan beban ganda Mosser menyebutkan bahwa perempuan tidak saja berperan ganda, akan tetapi memiliki “triple role”: Peran reproduksi yaitu peran yang berhubungan dengan peran tradisional di sektor domestik; peran produktif yaitu peran ekonomis di sektor publik dan peran sosial yaitu peran di komunitas (Narwoko, 2004: 325). Pembagian kerja yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam sektor domestik dan publik akan melahirkan beban kerja ganda bagi kaum perempuan. Akan tetapi, beban tersebut dianggap sebagai peran pembantu dalam pekerjaan laki-laki, bukan sebagai perempuan yang mampu bekerja terlepas dari segala mitos tubuh dan isu gender yang bias.

Pada umumnya pembagian kerja di sektor domestik lebih banyak didominasi kaum perempuan. Di Sumatera Selatan misalnya, pekerjaan mengasuh anak yang dilakukan oleh laki-laki masih jarang terlihat. Namun tidak demikian yang terjadi pada keluarga petani karet Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Dimana aktivitas mengasuh anak yang dilakukan oleh laki-laki merupakan hal yang biasa terjadi. Hal inilah yang membuat penelitian tentang pembagian kerja dalam keluarga menarik untuk diteliti.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Pembagian kerja dalam keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim? Adapun permasalahan umum ini dapat dirinci menjadi beberapa pertanyaan khusus berikut:

1. Bagaimana keterlibatan suami dalam tugas-tugas domestik?
2. Bagaimana keterlibatan istri dalam sektor publik? -

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini:

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembagian kerja dalam keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan suami dalam tugas-tugas domestik.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan istri dalam sektor publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna bagi perkembangan konsep dalam ilmu sosial khususnya Sosiologi Gender dan Sosiologi Keluarga, serta dapat digunakan dalam menambah literatur Ilmu Sosial dalam memahami bagaimana pembagian kerja dalam keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana pembagian kerja dalam keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan, baik pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum. Bagi pelajar penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi yang ingin melakukan penelitian yang sejenis

dikemudian hari, sedangkan bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat dan dapat dipakai dalam usaha pengembangan sumber daya manusia.

1.5 Tinjauan Pustaka

Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada di dalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilakukan di dalamnya atau di luar keluarga. Fungsi disini mengetahui peran individu dalam mengetahui, yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban. Dalam sistem pembagian kerja di rumah tangga khususnya pengasuhan anak dibebankan secara timpang pada perempuan, di antaranya dengan pembenaran atas nama “naluri keibuan”. Beberapa akibatnya adalah banyak anak yang kehilangan keakraban dengan ayahnya, karena si ayah beranggapan bahwa mengurus anak adalah “melawan kodratnya” (Suhendi, 2001:152)

Ada kecenderungan, pola hubungan suami istri sedang mengalami transisi menuju pola hubungan sejajar. Pada saat ini pola hubungan suami saat ini masih senior-yunior dan belum sepenuhnya merupakan hubungan mitra sejajar. Manifestasi dari pola hubungan senior-yunior menunjukkan bahwa suami masih menduduki posisi sebagai pencari nafkah utama (meskipun penghasilan istri lebih besar dari pada suami) dan pengambilan keputusan. Walaupun istri bekerja, bila ada masalah dengan anak, wanita lebih dituntut untuk menyelesaikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Heni Wiludjeng dan lain-lain (2005), dengan judul Dampak Pembakuan Peran Gender Terhadap Perempuan Kelas Bawah Di Jakarta. Penelitian ini mengulas tentang ketidakadilan Gender yang terjadi pada pekerja perempuan kelas bawah di DKI Jakarta. Pembakuan peran Gender yang terjadi selama ini telah membuat kaum pekerja kelas bawah tersebut mengalami beban ganda dalam kehidupan rumah tangga, selain harus melakukan peran domestik mereka juga dituntut untuk mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Penelitian ini menyebutkan pembakuan peran gender, yaitu peran suami sebagai kepala keluarga yang wajib melindungi istri dan memberi segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Peran istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya telah membudaya dan diterima oleh sebagian besar masyarakat. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa pengenalan norma-norma pembedaan peran gender dari orang tua maupun dari kegiatan-kegiatan keagamaan, membuat kaum perempuan menerima norma-norma pembakuan peran gender, tanpa menyadari adanya ketidakadilan yang diakibatkannya.

Pada umumnya semua masyarakat menggunakan jenis kelamin sebagai kriteria utama dalam pembagian kerja sosial terhadap individu, sementara semua masyarakat lainya juga biasanya mempunyai sejumlah peran yang dipandang cocok bagi kedua jenis kelamin, mereka melukiskan peran-peran yang khususkan hanya diperuntukkan bagi laki-laki dan halnya diperuntukkan bagi kaum perempuan. Tak satupun masyarakat di dunia ini mengabaikan atau secara

serampangan dalam menentukan jenis kelamin untuk membagi tugas-tugas. Lagi pula tidak semua masyarakat mempunyai pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin, tetapi semuanya mempunyai konsekuensi-konsekuensi, mengandung ideologis yang sesuai mengenai sifat arti kelaki-lakian dan perempuan, termasuk pengertian evaluatif tentang status relatif jenis kelamin.

Dalam penelitian perspektif gender yang dilakukan oleh Sanderson (2000), dengan judul Pengasuhan Anak Di Sumatra Utara Mengenai Pembagian Tugas Sehari-hari dalam Keluarga. Dalam penelitian ini laki-laki mengakui bahwa pekerjaan rumah tangga adalah tugas perempuan, laki-laki tugasnya adalah bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah. Walaupun ada beberapa anggapan yang menyatakan bahwa pekerjaan dirumah adalah pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama tapi pada kenyataannya itu hanya pengakuan saja dan kenyataannya pekerjaan tersebut dilakukan oleh istri dan remaja putri. Biasanya laki-laki akan merasa malu jika melakukan pekerjaan rumah tangga seperti yang biasa dilakukan istri. Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi istri dalam melakukan aktifitas domestik secara komprehensif atas tanggapan dan pandangan suami istri mengenai konsep aktifitas domestik (rumah tangga). Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan secara sosiologis sebagai alat analisisnya mengingat kondisi masyarakat yang cenderung berbudaya patriarki dimana pembagian kerja masih didasarkan oleh perbedaan jenis kelamin.

. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana penelitian dilakukan oleh Sanderson lebih memfokuskan pada kekuasaan laki-laki dalam keluarga sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih pada

pembagian kerja pada keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Heni dan kawan-kawan juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian yang dilaku oleh Heni lebih memfokuskan pada ketidakadilan pada perempuan kelas bawah sedangkan seperti yang kita ketahui ketidakadilan pada perempuan itu juga dapat terjadi pada perempuan kelas atas sekalipun.

Penelitian yang dilakukan Affandi (2009), dengan judul “Sikap Suami Tentang Peran Ganda Istri”. Menjelaskan sumber dari permasalahan yang dihadapi perempuan terletak pada budaya yaitu nilai-nilai yang hidup di masyarakat yang memposisikan laki-laki sebagai superior dan perempuan subordinat. Budaya seperti ini tercermin dari kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan menjadi sumber pembenaran terhadap sistem distribusi kewenangan, sistem pengambilan keputusan, sistem pembagian kerja, sistem kepemilikan. budaya yang demikian ini akhirnya akan bermuara pada terjadinya perlakuan diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan.

Menurut kajian ini struktur budaya patriarki juga dapat melahirkan keterbatasan perempuan dalam hal pengambilan keputusan baik dalam keluarga maupun di masyarakat. Dalam keluarga, pengambilan keputusan didominasi oleh kaum laki-laki, demikian juga di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suami setuju terhadap peran ganda istri asalkan dia bisa membagi waktu antara pekerjaannya dan pekerjaan di sektor domestik. Suami mempunyai ketakutan tersendiri berlatar belakang pada kondisi rumah yang tidak terurus dan anak-anak yang tidak terkontrol dengan baik. Penelitian ini

juga menyebutkan faktor yang mempengaruhi sikap suami tentang peran ganda istri adalah alasan terbentuk dari segi ekonomi dan penghasilan merupakan alasan yang banyak ditemui pada suami yang memiliki istri dalam melihat peran ganda istri.

Penelitian ini menyebutkan ada pandangan di kalangan ilmuwan sosial bahwa kemiskinan sebenarnya tidak lahir dengan sendirinya dan juga bukan muncul tanpa sebab, tetapi kondisi ini banyak dipengaruhi oleh struktur sosial, ekonomi dan politik. Keberadaan orang miskin sebagai rakyat yang tertindas terbagi dalam dua perspektif. Antara lain:

- 1) Pada tataran faktual, kemiskinan pada masyarakat yang sedang berkembang ternyata tidak hanya menyebabkan penderitaan tak berkesudahan, melainkan juga kematian manusia sebelum waktunya.
- 2) Pada tataran historis, penderitaan kaum miskin dan tertindas di sebabkan oleh struktur-struktur yang tidak adil baik di tingkat lokal maupun global yang lebih jauh telah menghasilkan kekerasan yang melembaga dan korbannya pertama-tama adalah mereka yang miskin.

Pandangan di atas memperkuat asumsi bahwa pada masyarakat yang budaya patriarkinya masih sangat, kental untuk itu penanganan masalah kemiskinan nampaknya memerlukan pendekatan tersendiri yang mungkin berbeda dengan penanganan kemiskinan di daerah yang matrilineal. Masyarakat dengan kondisi budaya yang sangat paternalistik, mereka yang berada pada posisi yang tertindas dan lemah akan lebih banyak yang miskin. Mereka ini adalah kaum

perempuan, dimana pada masyarakat yang menganut budaya patriarki perempuan menduduki posisi subordinat laki-laki, termarginal dan terdiskriminasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Shelpa S (2003) dengan judul Peran Wanita Dalam Sub Etnis Besemah Kabupaten Lahat menunjukkan bahwa seorang wanita dituntut turut serta membantu suaminya di dalam rumah dan segala hal yang menyangkut tugas seorang wanita seperti: memasak, mencuci, mendidik dan mengurus anak. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa besemah berperan penting baik sebagai seorang istri, ibu rumah tangga, dan pencari nafkah. Selain itu besemah sangat dihargai baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Dari sini terlihat bahwa kiprah perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, namun perannya sebagai wanita karierpun dihargai masyarakat. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa kemampuan perempuan dalam masyarakat tidak perlu diragukan lagi

Penelitian yang dilakukan oleh Muhajir dan Shelpa mempunyai perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Muhajir lebih memfokuskan kepada sikap suami terhadap peran ganda istrinya yang bekerja di ranah publik saja sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih pada pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam sektor informal yaitu pada keluarga petani karet. Penelitian yang dilakukan Muhajir menjelaskan bahwa dalam keluarga laki-laki(suami) adalah pengambil keputusan yang mutlak, hal tersebut karena adanya sikap dominasi laki-laki pada anggota keluarganya.

Penelitian yang dilakukan Shelpa lebih pada ketertinggalan wanita dalam sektor publik karena didominasi oleh laki-laki sehingga sering terjadi kekerasan



dalam rumah tangga. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih pada pembagian kerja dalam keluarga, yaitu pembagian kerja antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri) dimana dalam penelitian yang di lakukan peneliti perempuan tidak hanya bekerja di rumah saja akan tetapi turut bekerja membantu suami mencari nafkah sehingga dalam keluarga perempuan mempunyai peran ganda. Selain mencari nafkah perempuan juga harus bekerja mengurus rumah dan mengasuh anak-anaknya.

Penelitian yang dilakukan Nurliana (2008) yang berjudul “kesetaraan gender dalam pembagian kerja pada keluarga petani ladang di desa Cot Rambong Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya” menjelaskan bahwa di Desa Cot Rambong ini dia melihat pembagian kerja yang seimbang dalam sektor domestik dan publik yang dilakukan oleh petani ladang. Nurliana juga menyebutkan antara tugas laki-laki dan perempuan berbeda dimana laki-laki bekerja disektor publik dan perempuan hanya disektor domestik saja. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan ada tiga faktor penyebab terjadinya peran kerja yang seimbang dalam pola pembagian kerja yang diterapkan oleh keluarga petani ladang tersebut diantaranya mereka melakukan peran gender berdasarkan nilai-nilai agama Islam, dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, dan ketaatan masyarakatnya pada agama. Isu gender di desa tersebut masih sangat kental. Hal tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai patriarki yang diadopsi dari nilai-nilai ajaran agama Islam, yang kemudian mempengaruhi adat istiadat atau budaya. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pembagian kerja di desa Cota Rambong sangat jelas.

Sementara Manna, dan lain-lain (1995) melakukan penelitian yang berjudul "Proses Sosialisasi Anak Dalam Keluarga Poligami di Pedesaan, Kabupaten Subang". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kekuatan ketiga perangkat pedoman bertindak baik adat, agama dan dibidang perkawinan terhadap sosialisasi anak dalam keluarga. Dalam penelitian ini dijelaskan juga bahwa hubungan antara anak dan ayah cenderung tidak akrab dan berjarak karena sikap segan. Adanya ketidak akrabannya antara ayah dan anak lebih disebabkan dalam hal pengasuhan anak lebih didominasi perempuan sehingga anak lebih dekat pada perempuan sebagai ibunya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Nurliana dan Manna adalah penelitian yang dilakukan Nurliana lebih pada petani ladang dan kesetaraan pekerjaan masyarakatnya seimbang yang didukung oleh isu gender yang masih kental. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan Nurliana perempuan hanya bekerja disektor domestik saja, sedangkan penelitian yang dilakukan Peneliti ini berbeda dengan yang dilakukan Nurliana dimana penelitian yang dilakukan peneliti yang menjadi objek adalah pada keluarga petani karet dan pembagian kerjanya. Pembagian kerja dalam keluarga petani karet lebih didominasi oleh perempuan (istri) selain itu posisi perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga seperti yang disebutkan oleh Nurliana, akan tetapi perempuan mempunyai dua peran. Selain sebagai ibu rumah tangga perempuan juga ikut bekerja mencari nafkah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Manna lebih memfokuskan pada proses sosialisasi anak dalam keluarga poligami, dimana dalam keluarga poligami

tugas pengasuhan anak diserahkan sepenuhnya pada perempuan (istri) sehingga anak lebih dekat pada ibunya dari pada ayahnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih pada pembagian kerja dan salah satunya pembagian kerja dalam mengasuh anak. Dalam penelitian yang dilakukan Manna selain memfokuskan sosialisasi anak dalam keluarga poligami juga menjelaskan penyebab terjadinya poligami. Menurut Manna penyebab terjadinya poligami dalam keluarga itu menunjukkan bahwa adanya kekuasaan laki-laki dalam keluarga terutama terhadap istri dan anak-anaknya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh M. Indira Andika (2009) dengan judul "Pembagian kerja dalam keluarga". Menurut penelitian ini banyak faktor yang mempengaruhi pembagian kerja dalam keluarga yang istrinya bekerja di kelurahan Sako, dalam penelitian ini seperti kondisi peran dan status yang ditanamkan secara tradisional dalam keluarga telah memberikan kontribusi yang besar terhadap terjadinya pembagian kerja yang berlaku. Dalam penelitian ini mengatakan ada pandangan-pandangan yang tidak sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang terungkap. Dalam penelitian ini pada kenyataannya masih tetap memojokan kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita yang bekerja yang menepatkan pada dua peran dan semakin memperkuat tradisi yang menepatkan kaum laki-laki sebagai suami dan ayah dalam posisi yang menguntungkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan terhadap konsep pembagian peran dan pembagian peran dalam rumah tangga wanita karir masih sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial budaya dalam kehidupan masyarakat tempat

tinggal. Laki-laki cenderung melakukan aktivitas yang berkonotasi di luar rumah, seperti mencari nafkah, melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kemasyarakatan, perempuan cenderung masih diidentikan pada peran yang berhubungan dengan kegiatan dalam rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan Indira lebih pada pembagian kerja yang cenderung menguntungkan laki-laki dan membuat perempuan mempunyai dua peran sekaligus. Penelitian yang dilakukan Indira mempunyai perbedaan tempat dan perbedaan jenis pekerjaan. Dalam penelitian yang dilakukan M Indira lebih pada pekerjaan perempuan dalam sektor publik yang bersifat formal bertempat di kelurahan Sako Palembang, sedangkan yang dilakukan peneliti lebih pada pekerjaan informal yaitu pada keluarga petani di desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

1.6. Kerangka Pemikiran

Keluarga sebagai bagian dari inti struktur sosial masyarakat terbentuk karena ikatan perkawinan laki-laki dan perempuan serta dilengkapi oleh adanya anak-anak yang lahir dari kedua pasangan tersebut. Perkawinan menentukan perangkat-perangkat kedudukan, hubungan antar peran, dan ketentuan mengenai hubungan sosial antar anggota keluarga yang terbentuk karena adanya perkawinan dan kelahiran tersebut.

Di dalam keluarga terdapat fungsi yang mengatur tugas dan perannya masing-masing, fungsi disini mengacu pada peran. Fungsi keluarga terdiri dari

fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi, fungsi rekreasi, dan fungsi ekonomis (Hendi, 2003:44).

Apabila seluruh hak dan kewajiban yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga (suami, istri dan anak) tersebut berjalan dengan baik, maka terciptalah keluarga yang harmonis dan sejahtera. Sebaliknya apabila kewajiban tersebut tidak di laksanakan dengan baik, maka dapat memunculkan krisis dalam keluarga. Salah satunya dapat mendorong pembagian kerja menjadi tidak seimbang dan yang dirugikan adalah perempuan.

Ideologi gender sebagai falsafah hidup manusia telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Melalui budaya, masyarakat “diskonstruksi” secara gender (konstruksi sosial):

1. Pembagian kerja: perempuan kerja feminis (ringan, teliti, rapi) sedangkan laki-laki kerja maskulin (kasar atau keras).
2. Stereotipe: perempuan diberi “Label” feminis, laki-laki maskulin
3. Ruang lingkup kegiatan: perempuan domestik, laki-laki publik
4. Fungsi: perempuan berfungsi reproduktif, laki-laki produksi
5. Tanggung jawab pencari nafkah utama laki-laki, perempuan pencari nafkah tambahan.

Struktur sosial masyarakat yang membagi tugas antara laki-laki dengan perempuan seringkali merugikan kaum perempuan. Perempuan diharapkan mengurus dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Walaupun mereka juga bekerja diluar rumah tangga. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa tugas-

tugas rumah tangga dan mengasuh anak adalah tugas perempuan, seringkali dalam suatu keluarga perempuan dinomor duakan dalam berbagai hal.

Kata gender sering diartikan sebagai kelompok laki-laki, perempuan, atau perbedaan jenis kelamin. Konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Bentuk sosial antara laki-laki dan perempuan antara lain: perempuan dikenal sebagai makhluk yang lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional jantan, dan perkasa. Sifat-sifat di atas dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan (dalam arti: memilih atau memisahkan) peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan, fungsi dan peran masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Dengan melihat perbedaan yang jelas antara laki-laki dan perempuan maka dapat dikatakan perbedaan itu terjadi secara kodrati. Laki-laki dikodratkan memiliki alat kelamin yang sifatnya memberi dan perempuan memiliki alat reproduksi yang sifatnya menerima, dengan alat reproduksinya perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui. Fungsi kodrati ini tidak dapat ditukarkan dengan laki-laki. Perbedaan yang secara kodrati inilah yang secara turun temurun menjadikan perempuan memiliki kedudukan dan peran yang berbeda dengan laki-laki.



laki. Sudah tentu hal ini sangat berkaitan dengan faktor sosial, geografis dan kebudayaan suatu masyarakat. Perempuan tersubordinasi oleh faktor-faktor yang dikonstruksikan secara sosial. Banyak mitos dan kepercayaan yang menjadikan kedudukan perempuan berada lebih rendah dari pada laki-laki. Hal ini semata-mata perempuan dipandang dari segi seks bukan dari segi kemampuan, kesempatan dan aspek-aspek manusiawi secara universal, yaitu sebagai manusia yang berakal, bernalar dan berperasaan (Handayani, 2001:5).

Peran perempuan setelah menikah adalah melahirkan, dimana peran ini dinamakan peran reproduksi. Peran reproduksi memang tidak bisa diganti oleh laki-laki karena memang sifatnya kodrati, dan tidak bisa dihindari. Disamping melahirkan perempuan secara tradisional harus melakukan pekerjaan di rumah tangga seperti memasak, mencuci membersihkan rumah, menjaga rumah, mengasuh anak, mempersiapkan keperluan keluarga sehari-hari.

Secara turun temurun pekerjaan ini identik dengan kaum perempuan, sehingga sampai kapanpun pekerjaan rumah tangga adalah pekerjaan perempuan. Hal ini tidak berperspektif gender. Bagaimanapun juga mengasuh anak adalah pekerjaan laki-laki dan perempuan (suami istri). Demikian halnya dengan pekerjaan di rumah yang lain. Fungsi dan tanggung jawab masing-masing berbeda sesuai dengan pembagian kerja yang berlaku.

Edward Wilson (1975) membagi perjuangan perempuan secara sosiologis atas dua kelompok besar, yaitu konsep nurture (konstruksi budaya) dan konsep nature (alamiah). Menurut teori nurture, adanya perbedaan perempuan dan laki-laki pada hakikatnya adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan

peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sedangkan menurut teori nature, adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrat sehingga tidak dapat berubah dan bersifat universal. Perbedaan biologis ini memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda.

Dalam teori nature menjelaskan bahwa manusia, baik perempuan maupun laki-laki, memiliki perbedaan kodrat. Dalam kehidupan sosial, ada pembagian tugas (*division of labour*), begitu pula dalam kehidupan keluarga karena tidaklah mungkin sebuah kapal dikomandani oleh dua nahkoda. Talcott Person dan Bales (1979) berpendapat bahwa keluarga adalah sebagai unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami dan istri untuk saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain. Keharmonisan hidup hanya dapat diciptakan bila terjadi pembagian peran dan tugas yang serasi antara perempuan dan laki-laki, dan hal ini dimulai sejak dini melalui pola pendidikan dan pengasuhan anak dalam keluarga (Bkkbn, 2009:17)

Bales (1979) berpendapat bahwa keluarga adalah sebagai unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami dan istri untuk saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain (bkkbn, 2009:19). Pembagian kerja dalam keluarga ada dua bentuk yaitu domestik dan publik. Pekerjaan dalam rumah tangga (domestik) umumnya didominasi oleh kaum perempuan seperti memasak, mencuci, memandikan anak, mengasuh anak dan lain-lain. Sedangkan pekerjaan yang bersifat publik lebih didominasi laki-laki.

Dalam teori nurture dijelaskan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan lebih pada konstruksi sosial budaya dimana perempuan lebih feminin dan lembut sehingga perempuan ditempatkan pada pekerjaan yang lebih pada ketelitian, kesabaran dan keuletan seperti mengasuh anak dan mengurus rumah tangga, dengan kata lain wanita lebih ditempatkan pada pekerjaan domestik. Sedangkan laki-laki adalah sosok yang kuat dan perkasa (maskulin) sehingga pekerjaan yang dilakukan laki-laki pun lebih yang bersifat keras atau menantang.

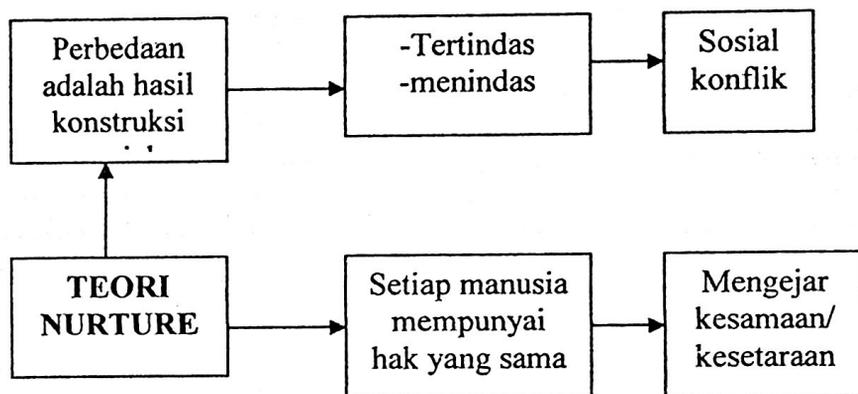
Sedangkan dalam teori nature menjelaskan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan adalah kodrat yang tidak dapat berubah dan bersifat universal. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis kelamin tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Ada peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada yang tidak bisa karena memang berbeda secara alamiah. Dalam proses perkembangannya, disadari bahwa ada beberapa kelemahan konsep nurture yang dirasakan tidak menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat, yaitu terjadi ketidakadilan gender, maka beralih ke teori nature. Agregat ketidakadilan

gender dalam berbagai kehidupan lebih banyak dialami oleh perempuan. Perbedaan tersebut berupa perbedaan biologis perempuan dan laki-laki, maka fungsi-fungsi sosial ataupun kerja dengan masyarakatpun diciptakan berbeda. Laki-laki selalu dikaitkan dengan fungsi dan tugas diluar rumah, sedangkan perempuan yang berkodrat melahirkan ada di dalam rumah, mengerjakan urusan domestik saja. Perbedaan tersebut dipandang sebagai hal yang alamiah. Itulah sebabnya ketimpangan yang melahirkan subordinasi perempuan pun dipandang sebagai hal yang alamiah pula. Hal tersebut bukan saja terjadi dalam keluarga, tetapi kemudian melebar ke masyarakat.

menurut teori Nurture menjelaskan bahwa sudah barang tentu laki-laki dan perempuan mempunyai peran dan tugas yang berbeda. Adanya perbedaan tersebut berpengaruh pada perbedaan peran laki-laki dan perempuan. Sebagaimana dalam peran gender yang menyebutkan bahwa peran gender adalah perilaku yang dipelajari dalam suatu masyarakat atau komunitas yang dikondisikan sebagai kegiatan. Tugas-tugas atau tanggung jawab patut diterima baik oleh laki-laki maupun perempuan. Peran gender dapat berubah, dan dipengaruhi oleh umur, kelas, ras, etnik, agama, dan lingkungan geografis, ekonomi dan politik. baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran ganda dalam masyarakat. Perempuan kerap mempunyai peran dalam mengatur reproduksi, produksi, dan kemasyarakatan. Laki-laki hanya fokus pada produksi dan politik kemasyarakatan. Akan tetapi tidak jarang dalam suatu keluarga terdapat ketimpangan peran antara laki-laki dan perempuan. Ketimpangan tersebut dapat terjadi Karen adanya dominasi dalam melakukan pekerjaan.

Seperti yang terjadi pada keluarga di desa Pagar Agung, baik laki-laki dan perempuan mempunyai tugas dan peran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Laki-laki bekerja di sektor publik dan perempuan di sektor domestik, akan tetapi ada tugas dan peran yang bisa dikerjakan laki-laki dan ada pula yang di kerjakan perempuan. Di desa Pagar Agung misalnya, pekerjaan di sektor publik yang pada umumnya diperuntukan pada laki-laki namun pada kenyataanya banyak perempuan yang ikut terlibat didalamnya sehingga banyak perempuan di desa Pagar Agung yang terlibat dalam dua peran yaitu peran di sekror domestik dan di sektor publik.

Bagan 1.1 Konsep Teori Nurture



Sumber: *Bkkbn, 2009:18*)

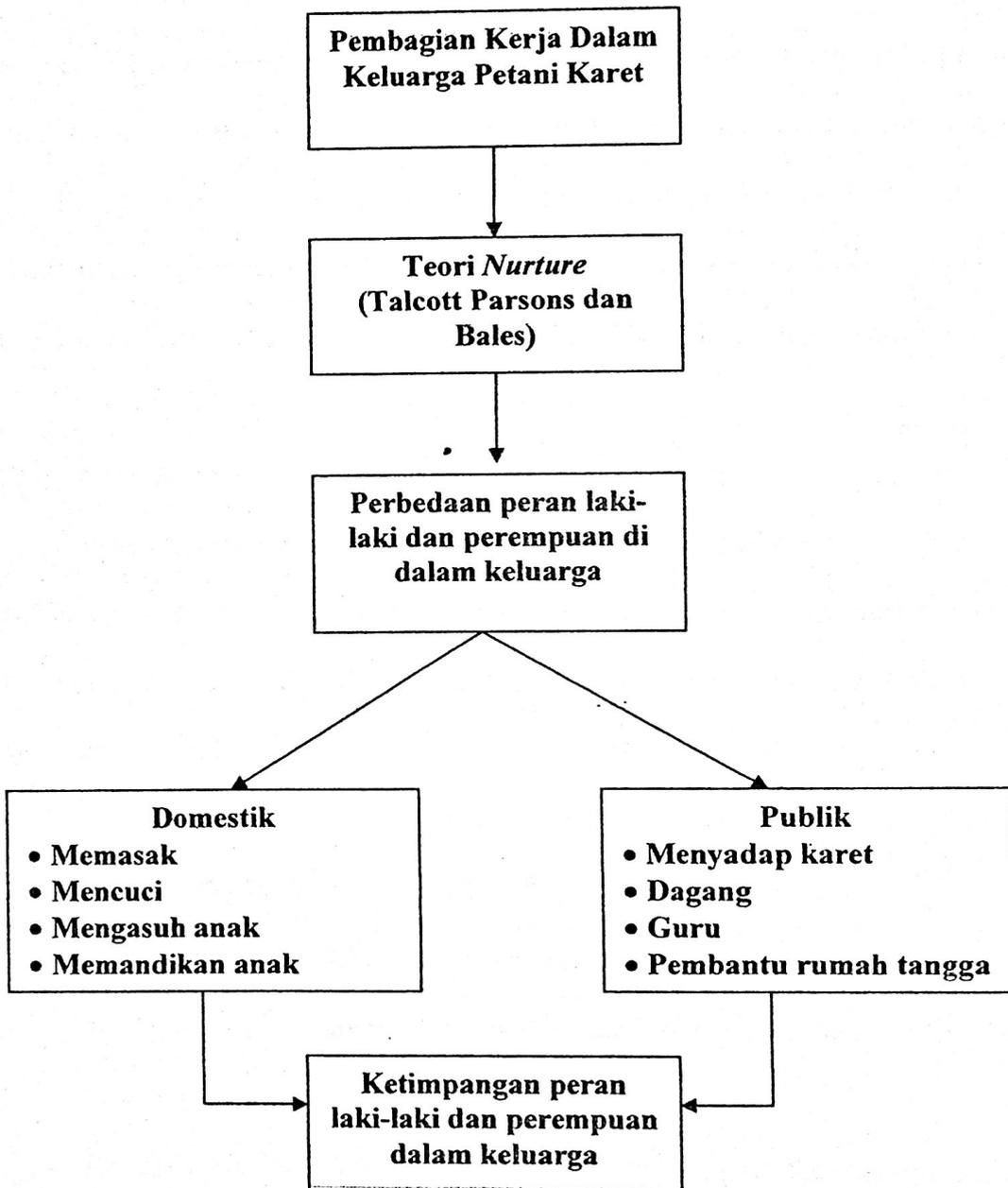
Dari bagan di atas dapat dilihat teori nurture berasumsi bahwa pada dasarnya manusia itu mempunyai hak yang sama baik laki-laki maupun perempuan semuanya mempunyai hak dalam menentukan pilihan sesuai kemampuan. Akan tetapi dalam kenyataannya ada banyak perbedaan sehingga antara laki-laki dan perempuan ada pihak yang tertindas dan ada pihak yang menindas. Dalam hal ini laki-laki sebagai pihak yang menindas dan perempuan pihak yang tertindas hal tersebut karena adanya perbedaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan. Fenomena tersebut pada akhirnya akan menimbulkan konflik sosial. Konflik sosial itu sendiri ada karena ada penolakan yang dilakukan oleh perempuan yang menginginkan adanya keadilan.

Selain itu menurut teori nurture adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah hasil konstruksi social budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu membuat perempuan selalu tertinggal dan terabaikan

peran dan kontribusinya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konstruksi social menepatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Laki-laki diidentikan dengan kelas borjuis, dan perempuan sebagai kelas proletar.

Masyarakat Indonesia cenderung menerima perbedaan antara laki-laki dan perempuan sebagai hal yang alamiah, sehingga lebih dekat pada pemikiran teori nature. Keikutsertaan kaum perempuan untuk bekerja sama dengan kaum laki-laki menimbulkan adanya peran ganda perempuan, dimana perempuan disatu pihak dituntut peran sertanya dalam pembangunan dan memberikan sumbangannya kepada masyarakat secara nyata, dilain pihak perempuan dituntut pula untuk menjalankan tugas utamanyadi dalam rumah tangganya dengan sebaik-baiknya.

Bagan 1.2
Alur Pikir Pembagian Kerja Dalam Keluarga Petani Karet



Sumber: *Olahan dari data primer (dimodifikasi).*

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif yang dimulai dari gagasan ide penelitian, pengumpulan data, menjawab penelitian, melakukan kategorisasi sampai dengan membangun konsep dan proposisi (Moleong, 2004: 23). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian dengan tujuan dapat memberikan gambaran, menjelaskan bagaimana pembagian kerja dalam keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Ramabang Kabupaten Muara Enim

1.7.2. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat diskriptif analisis yang mempunyai tujuan untuk mengungkap bagaimana pembagian kerja dalam keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

1.7.3. Batasan Pengertian

- Pembagian kerja adalah sistem penggolongan semua pekerjaan baik itu dalam keluarga maupun masyarakat berdasarkan jenis kelamin, usia, dan keahlian yang bersangkutan.
- Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas dua orang atau lebih, adanya ikatan perkawinan atau pertalian darah yang hidup dalam suatu rumah tangga dibawah asuhan seseorang kepala rumah tangga

dan melakukan interaksi sesama anggota keluarga, setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing.

- Petani karet adalah seseorang yang pekerjaan utamanya menyadap karet dan dengan menyadap karet inilah mereka mencukupi kebutuhan hidup. Modal yang digunakan untuk membeli bibit karet beragam, ada yang menggunakan modal sendiri dan ada pula yang diperoleh dengan meminjam pada toke (juragan karet).

1.7.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim dengan jumlah Kepala Keluarga 798, laki-laki 48,3%, perempuan 51,64%, jumlah penduduk 3243 jiwa (Data Monograf Desa Pagar Agung, 2009). Lokasi ini dipilih karena beberapa faktor yaitu hampir semua masyarakat adalah petani karet, walaupun diantaranya ada pedagang, PNS dan lain-lain. Selain laki-laki banyak kaum perempuan (istri) yang bekerja disektor publik, hal ini didasarkan dari hasil pengamatan dan obsevasi yang dilakukan peneliti terhadap lokasi penelitian.

1.7.5 Unit Analisis

Di dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah keluarga

1.7.6 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini melibatkan sepuluh orang informan. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian adalah:

1. Petani karet yang terdiri dari suami dan istri
2. Memiliki anak 2 (dua) atau 3 (tiga)
3. Tinggal di rumah sendiri
4. Masyarakat yang memiliki pengaruh penting di Desa Pagar Agung seperti; tokoh-tokoh adat, kepala dusun dan lain-lain.

1.7.7 Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data yang di peroleh dari jurnal-jurnal penelitian, majalah, koran dan dokumen (Moleong, 2004: 157). Beberapa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan subjek peneliti. Hasil wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait masalah pembagian kerja dalam

keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh sumber yang sifatnya secara tidak langsung melengkapi data primer. Sumber data sekunder diperoleh melalui buku-buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, artikel-artikel di internet, kajian-kajian pustaka yang relevan dan dokumen tertulis lainnya.

1.7.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik antara lain:

1. Observasi atau Pengamatan Langsung

Penelitian akan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang akan diselidiki. Data yang diperlukan berupa data kualitatif yaitu diukur secara tidak langsung misalnya berupa sikap, aktifitas yang terjadi

Pada penelitian mengenai pembagian kerja dalam keluarga petani karet, hal yang akan diamati berupa pengetahuan, sikap, dan pembagain kerja serta perilaku keseharian masyarakat . Dari hal ini akan didapat berbagai opini-opini, isu-isu dan pendapat dari pihak laki-laki (suami), perempuan (istri), tetangga maupun masyarakat luas lainnya, yang nantinya diharapkan akan memenuhi tujuan yang nantinya akan dilakukan.

2. Wawancara Mendalam

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan dalam bentuk pembicaraan secara formal maupun secara informal, dimana pertanyaan-pertanyaan wawancara itu tergantung pada pewawancara (peneliti) dalam mengajukan pertanyaan. Peneliti juga melanjutkan untuk melakukan wawancara secara mendalam (in depth interview) dengan menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan guna mendapatkan data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian, wawancara diawali dengan pertanyaan-pertanyaan seputar kehidupan keluarga, kegiatan dalam keluarga dan bagaimana sistem pembagian kerja dalam keluarga tersebut serta hal-hal lainnya yang dianggap perlu jika masih ada kaitannya dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Data kepustakaan diperoleh dari buku-buku dan juga melalui situs-situs di internet yang berhubungan dengan penelitian mengenai pembagian kerja dalam keluarga petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

1.7.9 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti model air dari Miles dan Huberman (Bungin, 2001) yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatiannya pada data lapangan yang telah terkumpul secara terperinci dan sistematis untuk selanjutnya dipilih dan disederhanakan. Kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkas. Dalam hal ini data tersebut yaitu data keluarga yang bekerja sebagai petani karet di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif atau cerita terlebih dahulu yang memungkinkan penarikan kesimpulan data yang disajikan. Langkah ini dilakukan agar data yang ditemukan dalam penelitian ini tetap berada dalam konteks fokus penelitian dan tidak meluas di luar tema. Data yang diambil dari hasil pengamatan lapangan (observasi) serta wawancara dengan informan akan diolah dan disusun serta dikategorikan dalam bentuk teks naratif yang kemudian akan disajikan dalam bentuk cerita atau deskriptif

3. Tahap Verifikasi

Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif yang merupakan tahapan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada tahapan ini, peneliti melakukan uji kebenaran terhadap setiap makna yang muncul dari data melalui pengecekan ulang kepada informan disetiap temuan yang didapat. Selain itu peneliti melakukan diskusi terhadap hasil interpretasi pada pihak lain, baik yang ada di lapangan (informan) maupun yang ada di luar lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Nur Rahman. 2009. *Sikap Suami Terhadap Peran Ganda Istri*. Fisip Unsri. Indralaya. (tidak publikasikan).
- Andika, M Indira. 2009. *Pembagian Kerja Dalam Keluarga*. Indralaya. Skripsi (tidak publikasikan).
- Batara Murni, Ratna. 1999. *Perempuan Sebagai Pemimpin Rumah Tangga*. Jakarta. Lembaga kajian Agama Gender.
- Budiman, Arif. 1984. *Pembagain Kerja Secara Seksual*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hendi. S Dan Ramadani.W. 2003. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia Bandung
- Khairudin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty, yogyakarta.
- Manna, Fadjri N, dkk. 1995. *Proses Sosialisasi Anak Dalam Keluarga Poligami Di Pedesaan Kabupaten Subang*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moleong, Ilexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monandar, Utami. 1985. *Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Narwoko, J Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media
- Nuryani. 2004. *Pergeseran Peran Ibu Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita*. Skripsi (tidak publikasi)
- Pranowo, N dit. 2000. *Pengelolaan Tradisional Gender Telaah Naskah Simboer Tjahaja*. Jakarta: PT. Dyatama Milenia.
- Prayitno, Shargo. 1991. *Teori-Teori Perubahan Sosial*. Depaartemen pendidikan dan kebudayaan prosisipol universitas sriwijaya. Palembang.
- Sanderson, K Stephen. 2000. *Makro Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soejogjo, Pujiwati. 1983. *Peran Wanita Dalam Pembangunan Desa*. Jakarta: Rajawali.

Soyogyo, Pudjiwati. 1985. *Peran Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.

Suhendi, Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Susanti, Selpa. 2003. *Peran Wanita Dalam Sub Etnis Besemahdi Desa Sadan Kecamatan Jaral Kabupaten Lahat*. Palembang: Fakultas adab IAIN Raden fatah.

Wiludjeng, Henny. 2005. *Dampak Pembakuan Peran Gender Terhadap Perempuan Kelas Bawah di Jakarta*. Jakarta: LKLS Jakarta.

Sumber Lain:

BKKBN.2009. konsep dan teori Gender. Dalam <http://docs.google.com> diakses tanggal 1 Juni 2010.

Nurliana. 2008. kesetaraan gender dalam pembagian kerja pada keluarga petani ladang. Dalam <http://ejournal.usu.id>. diakses tanggal 4 Juni 2010.

Data Monograf Desa Pagar Agung 2009.

